

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW DI KELAS IV SDN 06 PASAMAN  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**NENENG FEBRIYENTI**  
**Nim: 57137**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat**

**Nama : Neneng Febriyenti**

**Nim : 57137**

**Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Agustus 2012**

**Tim Penguji**

**Nama**

**Tanda Tangan**

**Ketua : Dra. Hj. Asmaniar Bahar**

(.....)

**Sekretaris : Dra. Reinita, M.Pd**

(.....)

**Anggota : Dra. Asnidar. A**

(.....)

**Anggota : Drs. Zainal Abidin**

(.....)

**Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd**

(.....)

## ABSTRAK

**Neneng Febriyenti, 2012:** Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini dilatar belakangi dari kenyataan di Sekolah Dasar bahwa pembelajaran sering didominasi oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat konvensional, sehingga proses pembelajaran kurang menarik bagi siswa dan hasil belajar yang dicapai kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai ulangan harian PKn kelas IV, masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah standar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw yang meliputi (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, dan (3) Hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari tiga kali pertemuan dalam dua siklus. Penelitian ini menggunakan empat tahap tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD N 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Data penelitian berupa proses dan hasil belajar yang diperoleh dari pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw.

Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Untuk penilaian RPP memperoleh nilai rata-rata 78,5% pada siklus I meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Untuk penilaian aktivitas guru mendapat nilai rata-rata 78,12% pada siklus I meningkat menjadi 91 % pada siklus II. Pada aktivitas siswa memperoleh nilai rata-rata 73,44% pada siklus I meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Dari hasil belajar siswa ketuntasan yang semula memperoleh nilai rata-rata 72,60 % pada siklus I meningkat menjadi 81,25 % pada siklus II.

## KATA PENGANTAR



Tiada ungkapan yang lebih berarti selain rasa syukur yang mendalam kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dengan segala keterbatasannya dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun masalah yang akan penulis sajikan pada skripsi ini dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat** ”

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran, dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga semoga apa yang penulis terima bagi penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung. Beberapa nama penulis sebutkan:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd, selaku sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni Ibu Dra. Asnidar, bapak Drs. Zainal Abidin dan Ibu Dra. Zaiyasni, M.Pd yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan ibu dosen PGSD yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Ibu Melinedri, S.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dan Ibu Gusnani, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Kedua orang tua, adik-adik yang tersayang yang telah memberikan do'a dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teman-teman angkatan 2010 yang telah banyak memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi yang penulis susun dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan dan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiin

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
<b>A. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>7</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>9</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
<b>A. Kajian Teori .....</b>	<b>10</b>
1. Hakekat Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Tujuan Hasil Belajar.....	11
c. Jenis-Jenis Hasil Belajar.....	12

2.	Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).....	13
	a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan.....	13
	b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan.....	14
	c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan.....	15
3.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	16
	a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	16
	b. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	17
	c. Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	18
	d. Penilaian Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.....	19
	<b>B. Kerangka Teori.....</b>	<b>20</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A.</b>	<b>Setting Penelitian.....</b>	<b>24</b>
	1. Tempat Penelitian.....	24
	2. Subjek Penelitian.....	23
	3. Waktu / Lama Penelitian.....	25
<b>B.</b>	<b>Rancangan Penelitian.....</b>	<b>25</b>
	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
	a. Pendekatan Penelitian.....	25
	b. Jenis Penelitian.....	25

2.	Alur Penelitian .....	26
3.	Prosedur Penelitian .....	28
a.	Tahap Perencanaan .....	28
b.	Tahap Pelaksanaan .....	28
c.	Tahap Pengamatan .....	29
d.	Tahap Refleksi .....	20
<b>C.</b>	<b>Data dan Sumber Data.....</b>	<b>31</b>
1.	Data Penelitian.....	31
2.	Sumber Data .....	31
<b>D.</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian ...</b>	<b>32</b>
1.	Teknik Pengumpulan Data .....	32
2.	Instrumen Penelitian .....	33
<b>E.</b>	<b>Teknik Analisis Data.....</b>	<b>33</b>

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

<b>A.</b>	<b>Hasil Penelitian.....</b>	<b>36</b>
1.	Siklus I Pertemuan I .....	36
a.	Perencanaan .....	36
b.	Pelaksanaan.....	37
c.	Pengamatan.....	44
d.	Refleksi .....	50
2.	Siklus I Pertemuan II.....	55
a.	Perencanaan .....	55
b.	Pelaksanaan.....	56

c. Pengamatan.....	60
d. Refleksi.....	65
3. Siklus II Pertemuan I .....	68
a. Perencanaan .....	68
b. Pelaksanaan .....	69
c. Pengamatan.....	73
d. Refleksi.....	78
<b>B. Pembahasan Hasil .....</b>	<b>82</b>
1. Pembahasan Siklus I.....	82
2. Pembahasan Siklus II.....	86

## **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

<b>A. Simpulan .....</b>	<b>89</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>90</b>

### **Daftar Rujukan**

### **Lampiran**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1. Nilai Mid Semester I Kelas T.P 2011 / 2012 .....	4
Tabel 2. Poin Perkembangan Kelompok.....	19
Tabel 3. Tingkat Penghargaan Kelompok.....	20
Tabel 4. Pengorganisasian Dalam Kelompok Asal (Kooperatif) .....	39
Tabel 5. Pengorganisasian Dalam Kelompok Ahli .....	40
Tabel 6. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran PKn siklus I dan II.....	167

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Teori Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat ....	23
Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I pertemuan I.....	93
Lampiran 2. Soal Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I...	99
Lampiran 3. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I.....	101
Lampiran 4. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan I .....	102
Lampiran 5. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	103
Lampiran 6. Poin Peningkatan Individu dan Poin Perkembangan	
Kelompok siklus I pertemuan I.....	104
Lampiran 7. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I .....	105
Lampiran 8. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	108
Lampiran 9. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1 ...	113
Lampiran 10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	
Siklus I pertemuan II .....	117
Lampiran 11. Soal Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II..	122
Lampiran 12. Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II .....	124
Lampiran 13. Kunci Jawaban LKS Siklus I Pertemuan II .....	126
Lampiran 14. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II .....	127
Lampiran 15. Poin peningkatan individu dan poin perkembangan	
Kelompok siklus I pertemuan II .....	128

Lampiran 16. Instrumen Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	129
Lampiran 17. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan II...	132
Lampiran 18. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II...	137
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II.....	141
Lampiran 20. Soal Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	146
Lampiran 21. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	148
Lampiran 22. Kunci Jawaban LKS Siklus II.....	150
Lampiran 23. Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	151
Lampiran 24. Poin Peningkatan Individu dan Poin Perkembangan Kelompok Siklus II.....	152
Lampiran 25. Instrumen Penilaian RPP Siklus II.....	153
Lampiran 26. Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II.....	156
Lampiran 27. Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II.....	161
Lampiran 28. Dokumentasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV.....	165

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). PKn adalah mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Dalam Depdiknas (2006:271) “mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945”.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Dalam Depdiknas (2006:271) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan,
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi,
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Dengan memahami pengertian dan tujuan PKn di atas yang menuntut siswa berfikir kritis dan kreatif, untuk mewujudkan itu semua guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran PKn. Pembelajaran PKn banyak menekankan pada pembentukan sikap siswa dan siswa diharapkan dapat menemukan sendiri materi pelajaran melalui pengalaman langsung dengan berbagai model pembelajaran yang diberikan guru, bisa menemukan hubungan materi dengan situasi dunia nyata, dapat memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan serta guru dapat berperan sebagai fasilitator sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan pengalaman penulis di SD tempat mengajar, guru tidak dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran karena metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi dan guru dominan menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, siswa hanya menerima apa yang disampaikan guru, dimana guru yang berperan aktif sementara siswa lebih banyak diam dan mendengarkan sehingga siswa belum bisa menemukan konsep sendiri dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa sering bermain atau meribut dalam belajar, dan ketika guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas siswa tidak mampu menjawab dengan benar. Hal ini mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran, yang berujung kepada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas akibatnya pembelajaran PKn kurang menarik dan membosankan bagi siswa. Dari beberapa kali ujian yang diadakan selama ini, nilai yang didapat oleh siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Siswa hanya memperoleh nilai rata-rata 63,33.

Hal ini dapat dilihat pada nilai Mid semester I Tahun Pelajaran 2011/2012, jumlah rata-rata hasil belajar siswa 63,33 sedangkan KKM yang ditetapkan 75. Hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel di halaman berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Mid Semester I kelas IV Tahun Ajaran 2011/2012**

N0	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan		Ket
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	Mega	75	60	-	√	
2	Afriwaldi	75	75	√	-	
3	Iing	75	70	-	√	
4	Nurul	75	70	-	√	
5	Rian	75	60	-	√	
6	Rifandi	75	50	-	√	
7	Rida	75	70	-	√	
8	Richi	75	65	-	√	
9	Alif	75	60	-	√	
10	Rahmat	75	70	-	√	
11	Sandra	75	80	√	-	
12	Fifi	75	60	-	√	
13	Fauzan	75	40	-	√	
14	Melisa	75	60	-	√	
15	Aulia	75	85	√	-	
16	Windi	75	80	√	-	
17	Rika	75	65	-	√	
18	Neza	75	50	-	√	
19	Radha	75	80	√	-	
20	Deni	75	30	-	√	
21	Lusi	75	65	-	√	
22	Hasnita	75	80	√	-	
23	Joddi	75	60	-	√	
24	Yois	75	30	-	√	
	Jumlah	-	1520	6	18	
	Rata-Rata	-	63,33	-	-	

Dari tabel di atas terlihat bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini tentu tidak bisa dibiarkan terus karena akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Agar hasil pembelajaran PKn dapat meningkat dan memenuhi standar KKM yang ditetapkan, guru harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang

tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa bisa menemukan konsep materi sendiri dan tidak jenuh dengan pembelajaran. Lufri (2007:50) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan pola atau contoh pembelajaran yang sudah didesain dengan menggunakan pendekatan atau metode atau strategi pembelajaran yang dilengkapi dengan langkah-langkah (sintaks) dan perangkat pembelajarannya”.

Beraneka ragam model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran PKn, masing-masing model mempunyai keunggulan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn adalah model pembelajaran kooperatif atau disebut juga *cooperatif learning*.

Model *cooperative learning* mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Model ini lebih mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan masalah untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai macam model *cooperative learning* yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PKn, salah satunya adalah tipe Jigsaw. Model kooperatif tipe Jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berpikir siswa. Sesuai dengan pendapat Lie (dalam Rusman, 2011:218) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan “Model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil

yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Jhonson (dalam Rusman, 2011:219) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif model jigsaw memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan anak, yakni:

- a) meningkatkan hasil belajar siswa, b) meningkatkan daya ingat, c) mendorong tumbuhnya motivasi instrinsik (kesadaran individu), d) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, e) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, f) meningkatkan sikap positif terhadap guru, g) meningkatkan harga diri anak, h) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Dengan menggunakan model kooperatif Jigsaw siswa dapat menemukan dan memahami konsep yang terdapat dalam pembelajaran PKn yang disajikan oleh guru, siswa juga dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan pula untuk membelajarkan siswa yang lain. Dengan kerjasama yang baik setiap siswa dalam kelompok untuk memperoleh dan memberikan informasi yang diperlukan dalam menemukan dan memahami konsep yang dipelajari dan mendapatkan nilai yang baik atas pekerjaannya, merupakan keberhasilan dari model *Cooperative Learning* model Jigsaw. Hal ini dapat mewujudkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Sehingga menghilangkan kejenuhan siswa terhadap pelajaran PKn.

Berdasarkan keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw di atas dan permasalahan yang ditemui di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat dalam pembelajaran PKn, penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dengan**

## **Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang ada pada latar belakang, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

Secara khusus rumusan masalah tersebut dapat penulis rincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: Peningkatan hasil belajar siswa untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar siswa untuk pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk perbaikan proses pembelajaran di SD khususnya pada pembelajaran PKn dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, terutama:

1. Bagi penulis, sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama pendidikan dan juga sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dalam merancang model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD.
3. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk tugas-tugas dimasa yang akan datang.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep waktu belajar. Apabila telah terjadi perubahan pada diri seseorang, seseorang itu sudah dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

Nana (2004:22) menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Selanjutnya Mulyasa (2003:212) menjelaskan “hasil belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.

Senada dengan pendapat di atas, Oemar (2002:155) mendefinisikan “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk kemampuan / prestasi belajar dalam pencapaian

kompetensi dasar yang diberikan selama proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan siswa secara teratur untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baik, baik pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor). Hasil belajar yang dibahas dalam penelitian ini adalah aspek kognitif karena sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan.

#### **b. Tujuan Hasil Belajar**

Setelah melalui proses pembelajaran maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan hasil belajar. Menurut Oemar (dalam Asep, 2008:15) tujuan belajar adalah “sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa”.

Senada dengan pendapat di atas, Nana (2004:49) menjelaskan bahwa “tujuan hasil belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan sikap dan keterampilan) serta bidang psikomotor (kemampuan / keterampilan bertindak / berperilaku)”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui / menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotornya.

### c. Jenis - Jenis Hasil Belajar

Dalam pembelajaran, jenis hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai siswa penting diketahui oleh guru, agar guru dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses pembelajaran keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, di samping diukur dari segi prosesnya.

Berdasarkan teori Bloom (dalam Nana, 2004:22) hasil belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu:

1) Ranah kognitif: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. 2) Ranah afektif: berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. 3) Ranah psikomotor: berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, dan keharmonisan atau ketepatan.

Selanjutnya Gagne (dalam Djaafar, 2001:82) hasil belajar dikategorikan dalam 5 macam yaitu:

1) Informasi verbal: kemampuan seseorang untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk bahasa. 2) keterampilan intelektual: kemampuan seseorang untuk membedakan, menghubungkan-hubungkan konsep dan dapat menghasilkan suatu pengertian. 3) strategi kognitif: kemampuan seseorang untuk mengatur dan mengarahkan aktifitas mentalnya sendiri dalam memecahkan persoalan yang dihadapi. 4) sikap: kemampuan seseorang berupa kecenderungan dengan menerima dan menolak suatu objek berdasarkan penilaian. 5) keterampilan motorik: kemampuan seseorang untuk melakukan serangkaian gerakan dari anggota badan secara terpadu dan terkoordinasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan atau

kapabilitas yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga kemampuan ini dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran yang merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar.

## **2. Hakekat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)**

### **a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu, maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan tuhan yang maha esa.

Menurut Udin (2010:14) "Pendidikan kewarganegara merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan anak didik agar menjadi warga negara yang baik, yang tahu, mau dan mampu berbuat baik yang mengetahui dan menyadari, serta melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga Negara".

Dalam Depdiknas (2006:271) "pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membina dan mengembangkan peserta didik agar menjadi warga yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945, serta menanamkan kesadaran bela negara dan meningkatkan wawasan siswa akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar dengan hubungan antara warga negara dengan negara. Dalam Depdiknas (2006:271) mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi
- 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Menurut Udin (2010:4.27) tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah “Untuk mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia sehingga memiliki wawasan, posisi, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai dan memungkinkan untuk berpartisipasi secara cerdas dan

bertanggung jawab dalam berbagai dimensi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan dasar agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam berbagai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **c. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan**

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan mencakup masalah persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini diperjelas dalam Depdiknas (2006:271) ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan adalah:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan, meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib sekolah, norma yang berlaku dalam masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah

dan otonomi, pemerintahan pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi. 7) Pancasila meliputi: kedudukan pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari, pancasila sebagai ideologi terbuka. 8) Globalisasi meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

Menurut Udin (2010:17) “ruang lingkup PKn adalah: 1) persatuan dan kesatuan bangsa. 2) norma, hukum dan persatuan. 3) hak asasi manusia. 4) kebutuhan warga negara. 5) konstitusi negara. 6) kekuasaan dan politik. 7) pancasila. 8) globalisasi”.

Berdasarkan uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup Pkn meliputi: 1) ketatanegaraan, 2) bangsa, 3) hukum, 4) politik, 5) HAM, 6) pancasila sebagai ideologi bangsa, dan 7) globalisasi.

Ruang lingkup yang dibahas adalah ruang lingkup tentang globalisasi dengan Kompetensi Dasar mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.

### **3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw**

#### **a. Pengertian Model kooperatif tipe Jigsaw**

Model kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang memberdayakan kemampuan berfikir siswa. Menurut Trianto (2009:70) model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan:

Model pembelajaran dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok lain.

Selanjutnya Lie (dalam Rusman, 2011:218) bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw merupakan “model belajar kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dirancang untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya yang lain. Dengan demikian siswa saling tergantung satu sama lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang di tugaskan.

#### **b. Kelebihan model kooperatif tipe Jigsaw**

Menurut Jhonson (dalam Rusman, 2011:219) pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak yaitu:

- 1) meningkatkan hasil belajar siswa, 2) meningkatkan daya ingat,
- 3) mendorong tumbuhnya motivasi intrinsik (kesadaran individu),
- 4) meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, 5) meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, 6) meningkatkan sikap positif terhadap guru, 7) meningkatkan harga diri anak, 8) meningkatkan keterampilan hidup bergotong royong.

Sependapat dengan hal di atas, Mohammad (2005:63) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan daya ingat, saling bekerjasama, bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

### **c. Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw**

Nur Asma (2008:80) mengemukakan 5 langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, yaitu: “1) Membaca materi, 2) Diskusi kelompok ahli, 3) Laporan kelompok, 4) Tes / kuis, 5) Penghargaan kelompok”.

Sejalan dengan pendapat di atas, Trianto (2009:73) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran jigsaw sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi atas beberapa kelompok heterogen,
- 2) Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi menjadi beberapa sub bab,
- 3) Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan dan bertanggung jawab untuk mempelajarinya,
- 4) Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok ahli,
- 5) Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompoknya bertugas mengajari teman-temannya,
- 6) Siswa dalam kelompok diberi kuis individu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran jigsaw dimulai dari: penempatan siswa dalam kelompok kooperatif, membaca (pemberian materi), penempatan dalam kelompok

ahli, diskusi kelompok ahli, mengadakan kuis / tes, penghargaan kelompok.

Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan hasil belajar PKN peneliti menggunakan langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw menurut Nur Asma, karena langkah-langkah yang dikemukakan mudah dipahami siswa.

#### **d. Penilaian pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw**

Penilaian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilakukan dengan penghitungan skor perkembangan individu dan skor kelompok. Terlebih dahulu tentukan skor dasar yang diambil dari tes formatif yang telah dilakukan sebelumnya, lalu hitung skor peningkatan individu yaitu selisih perolehan skor dasar dengan skor kuis terakhir.

Menurut Slavin (2008:159), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individu dihitung poin perkembangan yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.2 Poin Perkembangan Kelompok**

Skor Kuis	Poin Perkembangan
Nilai tes lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5 poin
10 poin – 1poin di bawah skor dasar	10 poin
Skor awal – 10 poin di atas skor dasar	20 poin
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30 poin
Nilai sempurna	30 poin

(Sumber: Slavin. 2008:159. *Cooperatif Learning*. Bandung: Nusa Media)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi di tentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N1 = \frac{\text{jumlah total perkembangan anggota}}{\text{jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

**Tabel 1.3** Berdasarkan poin perkembangan kelompok yang diperoleh, terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu:

Rata – rata Kelompok	Predikat
5 – 15 poin	Kelompok Baik
16 – 25 poin	Kelompok Hebat
≥ 25 poin	Kelompok Super

(Sumber: Nur asma. 2008:97. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press)

## B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Kompetensi Dasar mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional akan lebih menarik bagi siswa apabila menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

Pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw memiliki 5 langkah yang diuraikan sebagai berikut:

### 1. Membaca Materi

Sebelum membagikan materi kepada siswa, guru terlebih dahulu membagi siswa dalam beberapa kelompok kooperatif (asal), dimana anggota kelompok terdiri dari berbagai perbedaan seperti jenis kelamin, kemampuan akademis yang berbeda sehingga tidak terjadi kecemburuan sosial.

Kemudian materi yang dibagikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab. Masing-masing anggota kelompok kooperatif mendapatkan materi yang berbeda dalam setiap anggota kelompok.

### 2. Diskusi kelompok ahli

Siswa yang mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok yang disebut kelompok ahli untuk mendiskusikan topik tersebut berdasarkan petunjuk LKS.

### 3. Laporan Kelompok

Setelah kelompok ahli selesai berdiskusi, perwakilan anggota kelompok membacakan hasil diskusi ke depan kelas dan kelompok yang lain diminta untuk menanggapi. Kemudian masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok asalnya, dan mengajarkan kepada teman-temannya apa yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan kelompok ahli.

#### 4. Mengerjakan Tes / Kuis

Kegiatan terakhir dalam pembelajaran, guru memberikan kuis secara individu dalam kelompok yang mencakup seluruh materi yang telah dibahas.

#### 5. Penghargaan Kelompok

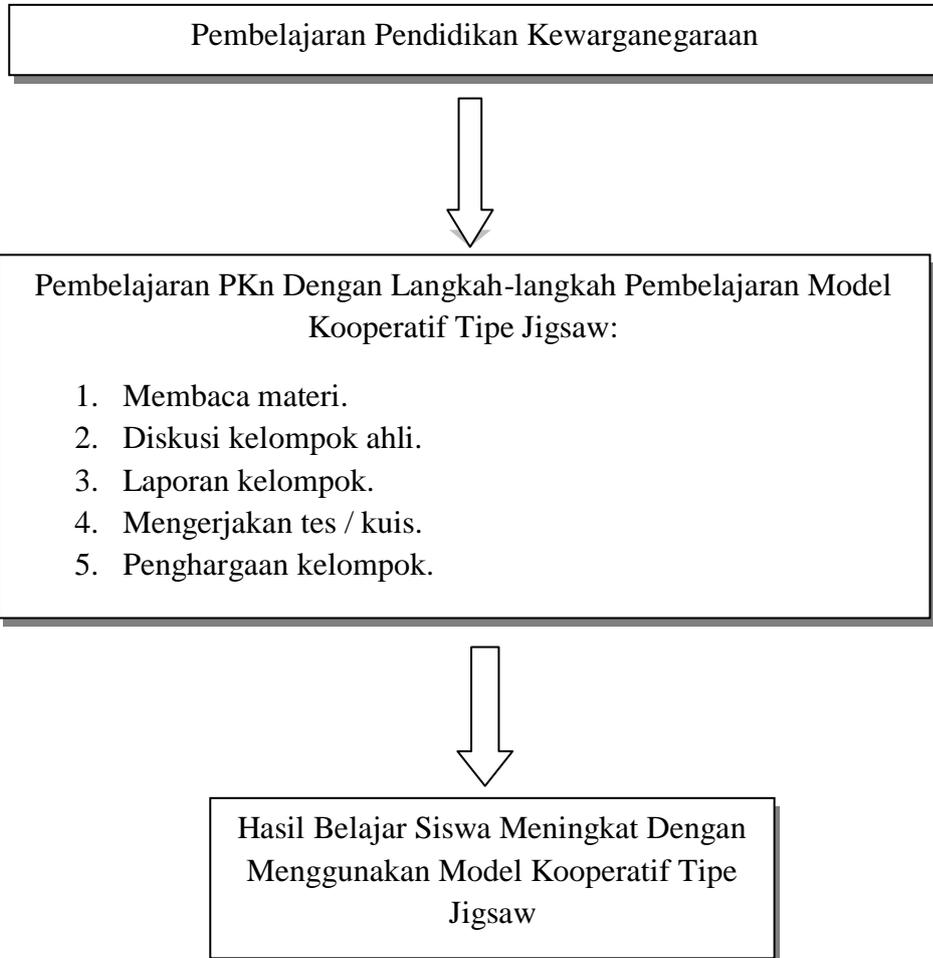
Setelah siswa siap mengerjakan tes yang diberikan, guru memeriksa hasil kerja siswa. Setelah itu dilakukan skor peningkatan individu dan poin perkembangan kelompok. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi diberi penghargaan.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siswa dapat mengembangkan potensinya secara efektif dalam bekerja sama. Sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis menyusun kerangka teori yang dapat digambarkan pada diagram di halaman berikut:

**Bagan 1.**

**KERANGKA TEORI**



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan pada halaman terdahulu, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.
2. Pelaksanaan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, dimana langkah-langkah pembelajarannya dilaksanakan dalam tiga kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal, secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah pengkondisian kelas, membuka skemata siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran dan pembentukan kelompok (kelompok asal dan kelompok ahli). Dalam kegiatan inti langkah-langkah yang dilakukan adalah membaca topik, diskusi kelompok ahli, melaporkan hasil diskusi kelompok, memberikan tes pada kelompok asal dan memberikan penghargaan. Sedangkan pada kegiatan akhir secara umum langkah-langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan pembelajaran dan menutup pembelajaran.

3. Hasil pembelajaran yang diperoleh siswa sangat baik, ini menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini merupakan bukti pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan di SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat meningkat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 06 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Dalam perencanaan pembelajaran guru hendaknya membuat RPP yang lengkap sesuai dengan langkah-langkah model yang digunakan.
2. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya bisa menggunakan berbagai model dalam pembelajaran, salah satu model yang dapat digunakan pada mata pelajaran PKn yaitu model kooperatif tipe Jigsaw. Penggunaan model kooperatif tipe Jigsaw harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
3. Guru harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran, namun harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan, agar siswa aktif dan termotivasi dalam pembelajaran, sehingga menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa.